

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

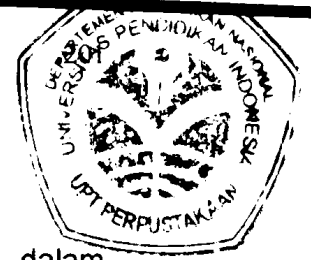
1. Dalam menyelenggarakan pendidikan, suatu lembaga seharusnya memperhatikan karakteristik, aspirasi dan kebutuhan masyarakat dimana layanan tersebut dilakukan. Maka perlu mempertimbangkan perumusan kebijakan dan keputusan-keputusan pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa kini yang pragmatis, akan tetapi perlu berorientasi ke masa depan yang mampu memenuhi tuntutan jangka panjang.
2. Program penyelenggaraan pendidikan akan berkualitas apabila ditunjang dengan dana yang memadai, sehingga akan mempengaruhi perluasan kesempatan belajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas menuntut alokasi dana yang besar dan menuntut manajemen yang baik.
3. Pola perencanaan dan pelaksanaan harus selalu dilakukan pengevaluasian dalam menjalankan setiap program-program yang telah disusun dan dilaksanakannya, hal tersebut berguna untuk mencari hambatan-hambatan yang terjadi serta untuk memudahkan pemecahan

masalah yang harus dilaksanakan pada saat itu juga. Sehingga kualitas pendidikan yang diharapkan akan tercapai.

4. Dalam segi ekonomi pendidikan merupakan suatu investasi, yang hasilnya akan dirasakan setelah seseorang telah menyelesaikan proses pembelajarannya. Dimana, dalam mengikuti pendidikan atau menyelesaikan pendidikan memerlukan biaya yang tidak kecil. Biaya tersebut merupakan pengeluaran yang harus dikorbankan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam mengukur biaya yang dikeluarkan terdapat dua teknik analisis yang biasanya digunakan, yaitu dengan cost benefit analysis dan cost effectiveness analysis.
5. Di lingkungan sekolah menengah umum, besarnya pendapatan dan pengeluaran dapat dilihat dalam APBS, dimana penyusunan APBS tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan untuk satu tahun akademik, dengan berpedoman kepada kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Kanwil Depdikbud/Depdiknas Propinsi Jawa Barat Nomor : 835/I.02/Kep/B/1994, tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Dana Sumbangan BP3/Dewan Sekolah SLTP/SMU/SMK Negeri di lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Jawa Barat.
6. Sumber pendapatan bagi sekolah umum, yang lebih dominan berasal dari orang tua dan pemerintah. Dana yang diperoleh dari orang tua biasanya berupa DSP dan SPP/BP3/Dewan Sekolah, yang dipergunakan

untuk proses kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan penerimaan dari pemerintah biasanya berupa gaji pegawai, UYHD (Uang Yang Harus Dipertanggungjawabkan)/OPF/DBO/DIK untuk kegiatan rutin belajar mengajar, dan yang berupa proyek adalah BOMM (Bantuan Operasional Manajemen Mutu), BIS (Bantuan Imbal Swadaya), BBE/Life Skill (Broad Base Education and Life Skill), serta Block Grant.

7. Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembiayaan pendidikan terhadap kualitas pendidikan pada sekolah menengah umum di wilayah Dinas Pendidikan Kota Bandung. Karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya berupa sumber daya manusia sebagai pengelola dan pelaksana serta fasilitas yang dimilikinya (kurikulum, bangunan, laboratorium, dan lain-lain), sedangkan faktor eksternalnya adalah input siswa, dan sistem manajemen pendidikan yang diterapkan.
8. Pengaruh perencanaan pembiayaan pendidikan secara langsung menentukan kualitas pendidikan sebesar  $\rho = 20,88 \%$ , dan yang melalui hubungannya dengan implementasi sebesar  $\rho = 11,74 \%$ , serta yang melalui hubungannya dengan pengawasan sebesar  $\rho = 1,90 \%$ . Dengan demikian, secara total perencanaan (X1) menentukan kualitas pendidikan sebesar  $\rho = 34,53 \%$ . Dapat dinyatakan bahwa hasil proses pendidikan siswa antara lain dipengaruhi oleh faktor manajemen sekolah,



dalam hal ini perencanaan pembiayaan sangat kuat dalam mempengaruhi hasil output dari proses pendidikan yang dijadikan tolak ukurnya adalah hasil NEM siswa.

9. Pengaruh implementasi pembiayaan pendidikan secara langsung menentukan kualitas pendidikan sebesar  $\rho = 20,70 \%$ , dan yang melalui hubungannya dengan perencanaan sebesar  $\rho = 11,74 \%$ , serta yang melalui hubungannya dengan pengawasan sebesar  $\rho = 0,11 \%$ . Dengan demikian, secara total implementasi (X2) menentukan kualitas pendidikan sebesar  $\rho = 32,56 \%$ . Artinya, dengan implementasi pembiayaan yang baik dalam menjalankan proses pendidikan akan berpengaruh sangat besar terhadap sekolah untuk dapat menghasilkan hasil proses pendidikan yang berkualitas.
10. Pengaruh pengawasan pembiayaan pendidikan secara langsung menentukan kualitas pendidikan sebesar  $\rho = 2,07 \%$ , dan yang melalui hubungannya dengan perencanaan sebesar  $\rho = 1,88 \%$ , serta yang melalui hubungannya dengan implementasi sebesar  $\rho = 0,11 \%$ . Dengan demikian, secara total pengawasan (X3) menentukan kualitas pendidikan sebesar  $\rho = 4,07 \%$ . Dapat dinyatakan bahwa hasil proses pendidikan siswa antara lain hanya sedikit dipengaruhi oleh faktor pengawasan pembiayaan. Hal tersebut terjadi karena pengawasan tidak dilakukan

secara terus menerus oleh pelaksana sekolah yang bersangkutan. Pengawasan tersebut dilakukan hanya sebatas pada segi kebutuhan yang diperlukan oleh pelaksana sekolah saja.

12. Besarnya pengaruh yang diterima oleh kualitas pendidikan dari aspek perencanaan, implementasi dan pengawasan pembiayaan pendidikan, serta dari semua variabel diluar perencanaan, implementasi dan pengawasan yang dinyatakan oleh variabel residu ( $\varepsilon$ ), adalah sebesar

$$R^2_{(X_1, X_2, X_3)} + \rho^2_{X\varepsilon} = 71,15 \% + 28,85 \% = 100 \%$$

Manajemen pembiayaan pendidikan harus lebih menfokuskan dalam merencanakan alokasi secara teliti dan penuh perhitungan, serta mengawasi implementasi penggunaan dana, baik untuk biaya operasional maupun biaya capital, yang senantiasa pengeluaran dana tersebut harus selalu disertai bukti-bukti secara administrative dan fisik (material) sesuai dengan dana yang dikeluarkan.

## B. Implikasi

Kualitas pendidikan akan tercipta dengan baik jika ditunjang dengan pola manajemen pembiayaan yang sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku, yang mengacu kepada perencanaan, implementasi dan pengawasan penggunaan anggrannya, dimana mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Anggaran pendapatan yang diperoleh oleh sekolah, baik dari pemerintah atau orang tua siswa ternyata masih belum dapat memenuhi untuk peningkatan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Untuk mencari pemecahannya maka ditugaskanlah Dewan Sekolah/Komite Sekolah untuk membantu memecahkan persoalan ini. Kenyataan yang terjadi, masih ada Dewan Sekolah/Komite Sekolah yang belum maksimal untuk dapat memperoleh tambahan dana. Tetapi bagi sekolah tertentu hal tersebut sudah tidak menjadi permasalahan. Sebab, pihak Dewan Sekolah/Komite Sekolah berperan aktif dalam membantu pengadaan dana dan fasilitas bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Perlu diperhatikan juga, bahwa perencanaan dan implementasi manajemen pembiayaan yang tidak dilaksanakan dengan baik akan dapat menimbulkan dampak yang buruk atau negatif bagi penyelenggara pendidikan, karena telah menyimpang dari visi, misi dan tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### C. Rekomendasi

Bagi pihak pengelola pendidikan dan Dewan Sekolah/Komite Sekolah, diharapkan dapat membuat suatu perencanaan yang baik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dalam perencanaan tersebut perlu memperhatikan aspek-aspek eksternal dan internalnya. Karena hal ini akan mempengaruhi kelancaran implementasi proses belajar mengajar.

Sebaiknya pihak sekolah tidak hanya merencanakan perolehan pendapatannya dari pihak pemerintah dan orang tua siswa, tetapi harus dapat mengikutsertakan peran Dewan Sekolah/Komite Sekolah untuk mendapatkan tambahan dana bagi pengembangan proses pembelajarannya, sehingga harapan setiap pihak untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

Diharapkan pula bagi pihak sekolah, anggaran yang tidak dapat seluruhnya direalisasikan oleh pemerintah (jika perolehannya berasal dari sumbangan pemerintah) jangan sampai seluruhnya dibebankan kepada orang tua siswa, tetapi sekolah harus dapat mencari pemecahannya dengan cara memberdayakan Dewan Sekolah/Komite Sekolah, karena aturan baku yang ada menjelaskan bahwa Dewan Sekolah harus dapat membantu dan mengembangkan program yang dibuat oleh pihak sekolah.

Agar manajemen pembiayaan pendidikan dapat dilaksanakan dengan optimal, diharapkan prosedur dalam pengelolaan pengawasan pembiayaan yang dilakukan diharapkan tidak terlalu birokratis dan banyak interupsi dari pihak-pihak yang kurang berkompeten serta pengawasan tersebut tidak hanya dilakukan hanya sebatas pada segi kebutuhan yang diperlukan oleh pelaksana sekolah saja. Akibat yang dapat ditimbulkan oleh permasalahan tersebut akan berdampak buruk bagi pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas.



